

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu data khusus dan data umum. Data umum meliputi, karakteristik responden (jenis kelamin, usia) dan data khusus meliputi variabel yang diteliti yaitu faktor yang mempengaruhi penyakit infeksi saluran pernafasan akut di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Sedangkan pada pembahasan akan menjelaskan data khusus saja sesuai dengan pertanyaan masalah.

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan data orang tua meliputi : jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan
 - a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Laki - laki	3	60
2	Perempuan	2	40
	Jumlah	5	100

Dari Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa 3 responden (60%) berjenis kelamin laki-laki, dan 2 responden (40%) berjenis kelamin perempuan.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia di di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	21-22 Tahun	1	20
2	23-24 Tahun	0	0
3	25-26 Tahun	1	20
4	27-28 Tahun	1	20
5	29-30 Tahun	2	40
	Jumlah	5	100

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 1 responden (20%) berusia 21-22 tahun, 0 responden (0%) berusia 23-24 tahun, 1 responden (20%) berusia 25-26 tahun, 1 responden (20%) berusia 27-28 tahun, 29-30 tahun 2 responden (40%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	SD	0	0
2	SLTP	1	20
3	SMA	4	80
4	Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	5	100

Dari Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa 0 responden (0%) pendidikan SD, 1 responden (20%) pendidikan SLTP, 4 responden (80%) pendidikan SLTA, 0 responden (0%) perguruan tinggi.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Buruh	3	60
2	Wiraswasta	1	20
3	PNS	0	0
4	Tidak Bekerja	1	20
	Jumlah	5	100

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa 3 responden (60%) pekerjaan buruh, 1 responden (20%) pekerjaan wiraswasta, 0 responden (0%) pegawai negeri sipil, 1 responden (20%) tidak bekerja.

2. Karakteristik responden anak berdasarkan : jenis kelamin dan usia.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Laki - laki	2	40
2	Perempuan	3	60
	Jumlah	5	100

Dari Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa 2 responden (40%) berjenis kelamin laki-laki, dan 3 responden (60%) berjenis kelamin perempuan.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	1-2 Tahun	3	60
2	3-4 Tahun	2	40
	Jumlah	5	100

Dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa 3 responden (60%) umur

1-2 tahun, dan 2 responden (20%) berumur 3-4 tahun.

4.1.2 Data Variabel Yang Diteliti

1. Deskripsi data variabel diteliti faktor penyebab infeksi saluran pernafasan akut

- 1) Faktor individu anak

Tabel 4.7 Identifikasi faktor individu anak kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni 2016

No	Indikator	Kategori Jawaban		Jumlah Total
		Jumlah Responden		
		Ya	Tidak	
1.	Faktor individu anak			
	1. Mendapat imunisasi lengkap (BCG polio, campak, DPT, hepatitis)	5		5
	2. Mendapatkan ASI sejak lahir sampai 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan	5		5
	3. Orang tua memberikan lauk (ikan/telur/tahu/tempe)	3	2	5

	dalam menu makan			
	4. Orang tua memberikan sayuran dalam menu makanan	3	2	5
	5. Orang tua mengontrol jadwal makan anak	3	2	5
	6. Orang tua memberikan asupan cairan diatas 6 gelas setiap hari	5		5
	7. Orang tua memberi tambahan susu formula untuk mencukupi kebutuhan mineral dan protein	5		5
	8. Orang tua memberi buah-buahan yang cukup setiap hari	5		5
	9. Orang tua membatasi jenis makanan jajanan anak	5		5
	10. Orang tua memberi makanan utama anak 3 kali sehari	5		5
	11. Orang tua tidak memberikan makanan ringan sesaat sebelum waktu makan utama karena dapat mengurangi nafsu makan	5		5

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa faktor individu anak sangat berperan penting dalam kejadian infeksi saluran pernafasan akut, hal ini berdasarkan hasil menunjukkan yaitu 2 responden (40%), 2 responden (40%) dan 1 responden (20%).

2) Faktor lingkungan

Tabel 4.8 Identifikasi faktor individu anak kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Puskesmas Mulyorejo Surabaya Juni 2016

No	Indikator	Kategori Jawaban		Jumlah Total
		Jumlah Responden		
		Ya	Tidak	
2	a. Faktor lingkungan			
	1. Kamar tidur balita diatur dan ditata agar tidak terlalu padat dari barang-barang yang tidak diperlukan	5		5
	2. Orang tua mengatur kamar balita agar cahaya dan udara dapat masuk dengan bebas	5		5
	3. Setiap pagi orang tua membuka jendela agar cahaya dapat masuk dan udara dapat bertukar	5		5
	4. Lingkungan rumah dekat pabrik	5		5

5. Lingkungan rumah bersih dari sampah atau bahan polusi	2	3	5
6. Menggunakan obat anti nyamuk	5		5
7. Adakah anggota keluarga merokok	5		5

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat berperan penting dalam kejadian infeksi saluran pernafasan akut, hal ini berdasarkan hasil menunjukkan yaitu 3 responden (60%) dan 2 responden (40%).

4.2 PEMBAHASAN

1. Faktor Individu

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan faktor individu sangat berperan penting dalam kejadian infeksi saluran pernafasan akut yaitu didapatkan 2 responden (40%), 2 responden (40%) dan 1 responden (20%).

Hal ini sesuai dengan (Iskandar dan Wahidayat dkk, 2007) menyatakan bahwa faktor individu anak yang meliputi (umur, berat badan lahir, status gizi dan status imunisasi). Adalah merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi saluran pernafasan akut. Sejumlah studi menyatakan bahwa insiden penyakit pernafasan oleh virus melonjak pada bayi, balita dan anak-anak, disamping itu juga bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mempunyai resiko kematian yang lebih besar dibandingkan dengan berat badan lahir normal, terutama pada bulan-bulan pertama

kelahiran karena pembentukan zat anti kekebalan kurang sempurna sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi. Tidak kalah pentingnya faktor status gizi. Balita dengan gizi kurang akan lebih mudah terserang ISPA di bandingkan balita dengan gizi normal karena factor daya tahan tubuh yang kurang. Penyakit infeksi sendiri akan menyebabkan balita tidak mempunyai nafsu makan mengakibatkan kekurangan gizi. Pada keadaan gizi kurang, balita lebih mudah terserang ISPA berat bahkan serangannya lebih lama (Anik, 2010)

Dari hasil penelitian diasumsikan bahwa infeksi saluran pernafasan akut merupakan penyakit yang lebih banyak menyerang bayi, balita dan anak-anak, dimana pada masa-masa ini imunitas tubuh masih belum benar-benar sempurna sehingga mudah terkena penyakit. Status gizi, imunisasi sangat berperan penting untuk imunitas pada balita. Gizi yang cukup akan memengaruhi kekebalan tubuh balita sehingga perlu di head education misalnya penyuluhan kepada keluarga balita bahwasanya pemberian makanan yang bergizi, diberikan imunisasi pada balita merupakan salah satu faktor pendukung agar balita sehat terhindar dari penyakit khususnya penyakit infeksi saluran pernafasan akut.

2. Faktor lingkungan

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan faktor lingkungan berperan penting dalam terjadinya penyakit infeksi saluran pernafasan akut yaitu didapatkan 3 responden (60%), 2 responden (40%).

Hal ini sesuai dengan, Hidayat (2006) : menyatakan bahwa faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah dan

kepadatan hunain atau penduduk merupakan salah satu faktor penyebab terkena penyakit infeksi saluran pernafasan akut. Asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi tinggi juga merupakan salah satu faktor lingkungan penyebab terjadinya infeksi saluran pernafasan akut. Asap rokok yang masuk ke saluran pernafasan dapat merusak mekanisme pertahanan paru sehingga akan memudahkan timbulnya infeksi saluran pernafasan akut. Hal ini dapat terjadi pada rumah yang keadaan ventilasinya kurang dan dapur terletak di dalam rumah, bersatu dengan kamar tidur, ruang tempat bayi dan anak balita bermain. Hal ini lebih dimungkinkan karena bayi dan anak balita lebih lama berada di rumah bersama-sama ibunya sehingga dosis pencemaran tentunya akan lebih tinggi.

Lingkungan yang bersih salah satu hidup berperilaku sehat, lingkungan yang bersih merupakan salah cara terhindar dari penyakit infeksi saluran pernafasan akut ini dikarenakan udara yang terkandung di atmosfer bersih. Udara bersih mempunyai peranan penting dalam kesehatan balita karena udara yang bersih membantu metabolisme pembakaran tubuh.. Maka dari ini keluarga masyarakat khususnya menjaga agar lingkungan selalu bersih tidak tercemar oleh polusi udara.